

MENUMBUHKAN KEBHINEKAAN GLOBAL MELALUI PENDEKATAN TRANSDISIPLINER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Errina Usman

STAI Nurul Islam, Mojokerto, Indonesia
Email: errinausman@gmail.com

Moch. Surya Hakim Irwanto

IAI Al-Khoziny, Sidoarjo, Indonesia
Email: hakimsurya4@gmail.com

Ani Tuti Aswati

STAI Nurul Islam, Mojokerto, Indonesia
Email: anituti@nuris.ac.id

Selina Rahmawati Siswoyo

STAI Nurul Islam, Mojokerto, Indonesia
Email: selina@nuris.ac.id

***Koresponden: errinausman@gmail.com**

Abstract

Handling of cases related to the morals of the nation's generation must continue to be followed up, therefore efforts are needed to overcome the problems that occur, one way that can be used is through a transdisciplinary approach in learning Islamic Religious Education, so that efforts to foster an attitude of global diversity which is part of the elements of the Pancasila student profile can be implemented properly. This article discusses the transdisciplinary approach in learning Islamic Religious Education as an effort to foster an attitude of global diversity. This research is a Literature Review research using library methods. The purpose of this study is to provide solutions to national problems related to intolerance and bullying that occur by using a transdisciplinary approach in learning Islamic religious education. The results of this study reveal that the transdisciplinary approach has been applied in learning Islamic religious education in Indonesia, with the existence of appropriate material to foster an attitude of global diversity through a transdisciplinary approach in the subjects of Islamic Religious Education, Sociology and Pancasila and Citizenship.

Keywords: *Global Diversity, Transdisciplinary Approach, Islamic Religious Education.*

Abstrak

Penanganan terhadap kasus-kasus yang berkaitan dengan moral generasi bangsa harus terus ditindaklanjuti, oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi, salah satu cara yang dapat digunakan yaitu melalui pendekatan transdisipliner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga upaya untuk menumbuhkan sikap kebhinekaan global yang merupakan bagian dari elemen profil pelajar pancasila ini dapat diimplementasikan dengan baik. Artikel ini membahas tentang pendekatan transdisipliner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya menumbuhkan sikap kebhinekaan global. Penelitian ini merupakan penelitian Literature Review dengan menggunakan metode kepustakaan. Tujuan penelitian ini untuk memberisolusi permasalahan bangsa terkait intoleransi dan perundungan yang terjadi dengan menggunakan pendekatan transdisipliner dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan transdisipliner telah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia, dengan adanya materi yang sesuai untuk

menumbuhkan sikap kebhinekaan global melalui pendekatan transdisipliner dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sosiologi dan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: Kebhinekaan Global, Pendekatan Transdisipliner, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dikagetkan dengan fenomena intoleransi radikalisme, dan perundungan yang terjadi pada dunia pendidikan (Rusnaini et al., 2021).. Permasalahan intoleransi sebetulnya telah menjadi hal umum yang sering terjadi di lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Terjadi banyak kasus yang terjadi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hariningsih (2021), ditemukan remaja Desa Sukamaju, Bogor bahwa siswa sekolah umum lebih toleran terhadap siswa non muslim daripada siswa sekolah agama. Zakso et al., (2021) menyatakan bahwa, pada kenyataan yang terjadi masih banyak kasus yang timbul akibat rendahnya kesadaran toleransi seperti konflik etnis, tawuran antardesa, dan sebagainya, yang dapat mengganggu pikiran peserta didik. Permasalahan tersebut merupakan sikap intoleran dan bertolak belakang dengan nilai-nilai Pancasila.

Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas generasi bangsa Indonesia. Mohamad et al.,(2018) menyatakan bahwa kemajuan globalisasi menuntut adanya keseimbangan global, dengan melihat konflik yang sering terjadi di Indonesia, dapat menurunkan kualitas karakter generasi bangsa. Namun pada hakikatnya, pendidikan karakter dirasa kurang berhasil dalam membentuk nilai-nilai karakter pribadi bangsa yang bermartabat, dan mampu melahirkan lulusan berintelektualitas dengan tetap menjaga nilai-nilai karakter (Ismail et al., 2021).. Untuk itu, pemerintah melakukan perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik (Zahra et al., 2021).

Upaya penanaman pendidikan karakter peserta didik dapat direalisasikan melalui kebijakan Kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai usaha mewujudkan pelajar Pancasila baik ditingkat dasar hingga perguruan tinggi (Ismail et al., 2021). Dengan penanaman karakter dalam kehidupan sehari-hari serta diimplementasikan pada setiap diri siswa melalui budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran, hal itu merupakan wujud dari cita-cita mewujudkan pelajar Pancasila yang sesuai terhadap karakter yang dibentuk melalui profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi, yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; (6) Kreatif. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan kunci yang saling bersinergi, tidak terfokus pada satu kemampuan kognitif saja, melainkan dari segi sikap, perilaku, dan karakter-karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa (Pusmendik, 2021).

Berkebhinekaan global adalah salah satu elemen dari Profil Pelajar Pancasila. Dengan dibentuknya elemen karakter berkebhinekaan global, diharapkan muncul generasi-generasi bangsa yang mampu mempertahankan budaya lokal namun tetap terbuka menghormati budaya-budaya lain, baik budaya nusantara maupun budaya asing (Rusnaini et al., 2021). Karakter berkebhinekaan global merupakan salah satu penanaman karakter positif yang perlu ditumbuhkan kepada peserta didik sehingga mereka mampu mencintai bangsa tanpa menutup diri dengan budaya global (Rizkyani & Wulandari, 2022).

Perkembangan peradaban dunia yang semakin global saat ini menjadikan rumitnya persoalan sehingga segala persoalan yang ada tidak mungkin diselesaikan dengan satu disiplin ilmu saja tetapi memerlukan tidak cukup dengan satu disiplin ilmu dalam kognisi saja, tetapi juga diperlukan orientasi transdisipliner melalui interpenetrasi antara rasio, emosi, intuisi dan cipta. Hal ini tidak berarti bahwa satu-satunya disiplin tidak perlu diperdalam secara intensif, melainkan kedalaman intensivitas maupun eksentivitas ilmu tersebut mencari berbagai fungsi keterkaitannya dengan berbagai dimensi kehidupan (Sahaludin & Kurniawan, 2020). Esensi Pendidikan Islam,

Selain Transfer Nilai Dan Pengetahuan Adalah Optimalisasi Semua Potensi Manusia (Suyadi, 2019).

Jika kita hanya menggunakan monodisiplin dalam memecahkan masalah pendidikan, maka kita akan dihadapkan dengan berbagai kelemahan yang muncul di mana kita hanya memahami disiplin ilmu itu saja tanpa memahami disiplin ilmu lain yang dapat dimanfaatkan untuk melengkapi disiplin ilmu yang kita pahami. Dunia akademik saat ini ditandai dengan keberadaan disiplin ilmu yang saling terpisah. Maka integrasi merupakan kata kunci yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman. Upaya untuk mengatasi masalah-masalah global yang bersifat multi sektoral memerlukan pendekatan transdisiplin. Pendekatan transdisipliner sebagai ruang intelektual merupakan wadah dimana isu-isu tersebut dibahas sehingga berbagai permasalahan tersebut dapat dianalisis dan diimplementasikan (Sahaludin & Kurniawan, 2020). Sedangkan pendekatan interdisipliner melibatkan penyeberangan batas disiplin tradisional menuju bidang baru kolaborasi antara dua atau lebih bidang pengetahuan (Davidovitch, 2013). Maka diperlukan pendekatan transdisipliner sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap kebhinekaan global kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan library research, data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan pendekatan transdisipliner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya menumbuhkan sikap kebhinekaan global. Library research merupakan rangkaian penelitian menggunakan kajian kepustakaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diambil melalui buku, artikel, jurnal dan sumber penunjang lainnya, dengan menggunakan mesin pencarian. Data tersebut kemudian dianalisis guna menemukan solusi permasalahan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pendekatan Transdisipliner

Transdisiplinaritas (transdisciplinarity) atau transdisipliner (transdisciplinary) merupakan istilah yang digunakan dalam dunia keilmuan sebagai sebuah pendekatan multiperspektif. Istilah-istilah lain yang disandarkan pada kata “discipline” adalah “multidisciplinary” dan “interdisciplinary”. Jika multidisciplinary mengasumsikan adanya pembahasan atas sebuah tema melalui pendekatan dan sudut pandang atas bidang studi masing-masing secara otonom, maka interdisciplinary dalam konteks pendidikan mencoba mengintegrasikan tema bahasan ke dalam beberapa mata pelajaran (Sahaludin & Kurniawan, 2020).

Dalam Simposium Internasional tentang transdisciplinarity yang diselenggarakan oleh UNESCO2, beberapa pakar mendefinisikan bahwa “transdisiplinaritas adalah konsep dan praktik pengetahuan yang terintegrasi, untuk menangani isu-isu penting berdasarkan prosedur tertentu secara integratif. Secara sederhana transdisciplinarity merupakan suatu proses yang dicirikan dengan adanya integrasi upaya dari berbagai disiplin (multy-disciplines) untuk memahami suatu isu atau masalah (Sahaludin & Kurniawan, 2020).

Konsep disiplin berhubungan erat dengan dua persoalan yaitu ketidakmengertian seseorang terhadap bahasa yang digunakan oleh disiplin ilmu itu sendiri, kemungkinan kedua adalah adanya pengertian bahwa bahasa yang digunakan oleh disiplin ilmu itu sepakat memperlakukan disiplin ilmu itu dengan ilmu yang berbeda. Pendidikan transdisipliner memiliki pandangan bahwa kepentingan umat manusia adalah kepentingan utama dan bukan kepentingan disiplin ilmu. Disiplin ilmu tidak boleh menjadi pembatas kotak cara berfikir, bersikap dan bertindak seseorang; disiplin ilmu yang diajarkan harus bersifat terbuka dan kebenaran yang diajarkan selalu berkembang. Dalam pendidikan ini adalah dominasi penguasaan “scholastic knowledge” yang mendominasi kepedulian pada unsur manusia

Pendekatan Transdisipliner Dalam Pembelajaran PAI

Pendekatan transdisipliner (*transdisciplinary approach*) lebih melihat sebuah tema bahasan bukan saja dari perspektif mata pelajaran, tetapi juga menimbang konteks kekinian dan kebutuhan siswa berdasarkan bakat dan minatnya. Membutuhkan keterampilan dan kreativitas guru yang luar biasa untuk memandang dan mengajarkan sebuah subjek/materi/mata pelajaran berd Pengembangan kurikulum pendidikan Islam transdisipliner harus dikembangkan secara holistik agar dapat mengembangkan potensipotensi SDM yang ada baik ilmu, kepribadian maupun kehidupan sosialasarkan tema, konsep, sekaligus keterampilan yang sesuai dengan kehidupan nyata dan minat siswa dalam mendorong nilai-nilai kebaikan ke arah kebajikan yang pasti dan bertanggungjawab.

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam transdisipliner harus dikembangkan secara holistik agar dapat mengembangkan potensipotensi SDM yang ada baik ilmu, kepribadian maupun kehidupan sosial (Sahaludin & Kurniawan, 2020). Transdisipliner yang dikonseptualisasikan ulang untuk mengubah pengajaran, melampaui bidang disipliner yang digambarkan secara tradisional yang kita pelajari. Dengan melakukan itu, kami mengidentifikasi prinsip-prinsip untuk mengubah praktik pengajaran dalam Pendidikan (Souto-Manning et al., 2019). Pendidikan Islam transdisipliner dikembangkan dengan memberikan dua peran, yaitu: Pertama, pendidikan Islam yang fungsinya sebagai *transfer of value*, yakni memberikan kontribusi kepada proses kulturisasi dalam pengembangan kepribadian dengan meletakkan etika untuk membangun diri individu, keluarga dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai religiusitas dan normativitas yang berlaku di masyarakat. Kedua, pendidikan Islam menekankan pentingnya fungsi etika sosial sebagai bentuk nilai yang menjadi paradigma dalam mengarahkan seseorang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan juga sebagai sasaran ibadah utama karena merupakan muara kesempurnaan ketakwaan seseorang yang diimplementasikan dalam kehidupan sosial masyarakat melalui rekonstruksi budaya (Sahaludin & Kurniawan, 2020).

Adapun pengejawantahannya pada ranah materi ajar/kuliah berkisar pada 3 (tiga) model, 54 yakni: 1) Model pengintegrasian materi ajar/kuliah dalam paket kurikulum; 2) Model penamaan mata kuliah yang menunjukkan model korelasi antara 2 (dua) disiplin ilmu, sains dan agama; dan 3) Model pengintegrasian materi ajar/kuliah ke dalam tema-tema suatu mata pelajaran atau mata kuliah. Kurikulum Transdisipliner dikatakan sebagai model kurikulum yang paling terintegrasi adalah di mana seorang pembelajar atau peserta didik memulainya dengan persoalan-persoalan dunia nyata yang otentik di sekitar mereka, bukan dimulai dari mengkaji disiplin ilmu tertentu. Dalam hal ini, minat pembelajar seringkali dijadikan sebagai titik awal pembelajaran (Rahman & Ma'ruf, 2022).

Tantangan dan Kelemahan

Pada tingkat komunikatif transdisiplin menghadapi beberapa tantangan dan kelemahan. Pertama, menemukan kesamaan bahasa dalam tim yang mencakup pemahaman terminologi dan metode yang sama merupakan tantangan yang membutuhkan pembelajaran bersama sebagaimana disebutkan dalam refleksi laboratorium dunia nyata lainnya. Perbedaan perspektif peserta dari berbagai disiplin ilmu dalam tim peneliti juga terlihat saat menentukan konsep, metodologi, dan metode kerja (Gebhardt et al., 2019)

Kelebihan Pendekatan Transdisipliner

1. Potensi inovatif suatu masyarakat dapat didorong dengan penerapan pendekatan transdisiplin.
2. Pendekatan ini memungkinkan seseorang untuk memikirkan proses negosiasi sosial dan menguraikan solusi model. Selanjutnya, proses ini memungkinkan seseorang untuk mengalami dan memahami dinamika sosial (Gebhardt et al., 2019)
3. Dengan pendekatan transdisiplinartitas ini, pendidikan dapat menjadi salah satu alternatif memecahkan kebuntuan keilmuan (Sahaludin & Kurniawan, 2020).
4. Upaya menjawab atau mengatasi persoalan-persoalan kemanusiaan yang semakin kompleks (Multidisipliner et al., 2022).

Prinsip Pendekatan Transdisipliner

1. Terima dan hargai karakter eksperimen eksploratif. Ini berarti terbuka untuk pengembangan apa pun dan hasilnya fleksibel. Libatkan warga dan pemangku kepentingan lokal sedini mungkin, idealnya untuk mendefinisikan masalah dan/atau pertanyaan penelitian sejak awal
2. Mencerminkan heterogenitas masyarakat dengan melibatkan berbagai kelompok warga dalam partisipasinya
3. Libatkan pemerintah kota dan pembuat keputusan untuk memungkinkan penerapan inovasi dan pemberdayaan masyarakat melalui perolehan legitimasi.
4. Menghargai konfrontasi dan meningkatkan kesadaran akan suatu topik sebagai keberhasilan
5. Jangan khawatir dengan penolakan terhadap perubahan
6. Berani mencoba hal baru (Gebhardt et al., 2019)

Kebhinekaan Global

Toleransi terhadap perbedaan dan menghormati keberagaman lokal maupun asing merupakan kebhinekaan global. Dengan kebhinekaan global, peserta didik mampu menerima perbedaan, tanpa merasa dirinya lebih baik dari orang lain. Menerima perbedaan merupakan bentuk perilaku saling menghargai tradisi serta budaya masyarakat lain, sikap kebhinekaan ini haruslah ditanamkan kepada peserta didik, agar nantinya terwujud peserta didik yang memiliki nilai-nilai luhur dan mencintai kebudayaan lokal, ditengah era globalisasi peserta didik mampu menghargai budaya yang berbeda-beda dengan tetap menyaring berbagai informasi dari budaya asing. Toleransi dalam berbudaya memiliki peranan penting dalam karakter kebhinekaan global, dengan toleransi siswa memiliki sikap tenggang rasa dan menghargai yang sangat tinggi dalam sebuah lingkungan utamanya ketika di sekolah, siswa juga bisa menerima budaya dari luar dengan memilah berbagai macam informasi, dengan toleransi juga siswa bisa membentuk budaya-budaya luhur yang positif serta tidak memiliki pertentangan dengan budaya luhur yang dimiliki bangsa (Ghozali, 2020).

Implikasi pendekatan Transdisipliner kebhinekaan global dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam

Pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) identik dengan penanaman nilai-nilai karakter yang baik. Salah satu bidikan karakter dalam Pendidikan agama islam (PAI) yaitu pemahaman tentang kebhinekaan. Kebhinekaan global memiliki arti menghormati perbedaan, seluruh umat manusia dilahirkan dalam kondisi yang berbeda-beda, perbedaan suku, budaya, bangsa dan agama telah Allah tulis dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam penanaman karakter kepada peserta didik merupakan salah satunya startegi pemerintah untuk mencegah radikalisme dengan mengandung elemen berkebhinnekaan global, dimana elemen tersebut menekankan pada penguatan karakter dalam menjaga budaya luhur, lokalitas, serta identitas bangsa (Ghozali, 2020). Selanjutnya, pendidikan Islam pada tingkat transdisipliner bertujuan untuk; (1) pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan isu-isu kontemporer, era modern dan post-modern, dan tema futuristik, (2) adanya usaha dalam memahami ajaran agama Islam yang komprehensif (Vina Rohmatika, 2019) dan induktif, serta (3) integrasi antara agama dan ilmu sains yang berkembang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan umat Islam. Oleh karena itu, pendidikan dalam pendekatan transdisipliner menekankan aspek konkret dari penguasaan materi dan realisasinya terhadap sosial, ekonomi, politik, budaya, dan agama (Agustina et al., 2022).

Implementasi pendekatan Transdisipliner kebhinekaan global dalam pembelajaran Pendidikan agama islam

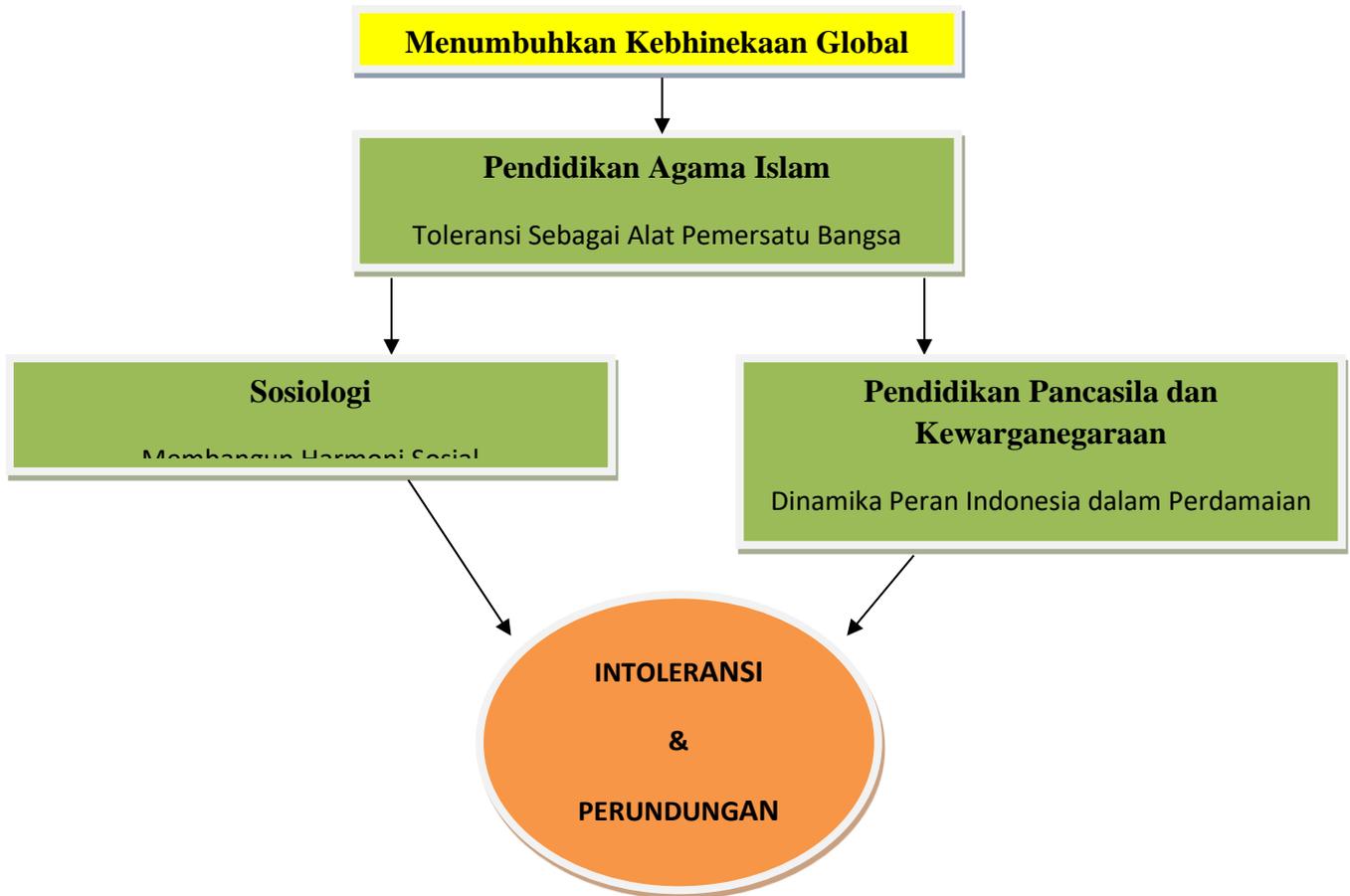
Pendidikan Agama di satuan tingkat pendidikan merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua peserta didik, diantara pendidikan agama itu adalah pendidikan agama Islam (PAI) berdasarkan pada PP No. 55 Tahun 2007 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 37 ayat (1) mewajibkan Pendidikan Agama dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Hal ini semakin menegaskan bahwa Pendidikan Agama amatlah penting sehingga harus dimuat dalam kurikulum, mengingat kurikulum amat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Bagi muslim di Indonesia, hal ini tentu menjadi suatu hal yang sangat strategis dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam melalui proses Pendidikan. Sehingga segala upaya mesti dilakukan guna menopang serta mengefektifkan pencapaian harapan tersebut diantaranya adalah dengan menerapkan pendekatan transdisipliner dalam pembelajaran PAI (Aniah, 2022) agar pembelajaran lebih berdaya dan berhasil guna.

Selama ini, salah satu problematika yang dihadapi dalam pemberdayaan pembelajaran PAI adalah adanya bias disiplin ilmu, (Mardiah & Sabda, 2022) dimana satu disiplin ilmu dianggap berdiri sendiri dan tidak terintegrasi dengan disiplin ilmu yang lain. Padahal untuk mendapatkan gambaran dan gagasan yang komprehensif serta mendalam terhadap permasalahan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran tentunya harus dipandang dari berbagai sudut pandang disiplin keilmuan.

Dalam buku mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI telah didapati bab yang menunjukkan penerapan transdisipliner keilmuan yaitu pada bab ke 11 yang membahas tentang toleransi sebagai alat pemersatu bangsa yang menjelaskan tentang pentingnya perilaku toleran terhadap siapapun, baik kepada sekitar maupun masyarakat asing (Maemunatun, 2022). Materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini berkaitan erat dengan bab 4 dalam mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan tema Dinamika Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia, yang menjelaskan tentang peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia. Serta juga terkait erat dengan mata pelajaran Sosiologi pada bab 4 yaitu tentang membangun harmoni sosial, yang menjelaskan tentang upaya dan merancang aksi untuk membangun harmoni sosial (Maryati & dkk, 2017). Melalui penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kajian pada bahan ajar Pendidikan Agama Islam kelas XI telah mengimplementasikan penerapan kebhinekaan global dengan pendekatan transdisipliner.

Berikut ini gambaran menumbuhkan kebhinekaan global melalui Implementasi Pendekatan Transdisipliner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam :



Gambar 1
Menumbuhkan Kebhinekaan Global Melalui Implementasi Pendekatan Transdisipliner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

KESIMPULAN

Pendekatan transdisipliner telah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia, dengan adanya materi yang sesuai untuk menumbuhkan sikap kebhinekaan global melalui pendekatan transdisipliner dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sosiologi dan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam buku mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI telah didapati bab yang menunjukkan penerapan transdisipliner keilmuan yaitu pada bab ke 11 yang membahas tentang toleransi sebagai alat pemersatu bangsa yang menjelaskan tentang pentingnya perilaku toleran terhadap siapapun, baik kepada sekitar maupun masyarakat asing. Materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini berkaitan erat dengan bab 4 dalam mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan tema Dinamika Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia, yang menjelaskan tentang peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia. Serta juga terkait erat dengan mata pelajaran Sosiologi pada bab 4 yaitu tentang membangun harmoni sosial, yang menjelaskan tentang upaya dan merancang aksi untuk membangun harmoni sosial. Melalui penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kajian pada bahan ajar Pendidikan Agama Islam kelas XI telah mengimplementasikan penerapan kebhinekaan global dengan pendekatan transdisipliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Ryadhush Shalihin, R., Kunci, K., Islam, P., Multidisipliner, P., Interdisipliner, P., & Transdisipliner, P. (2022). Theoretical Framework Pendidikan Islam Berbasis Pendekatan Multi-Inter Transdisipliner. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(1), 35–43. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>
- Aniah, S. (2022). Desain Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Transdisiplin pada Matapelajaran PAI. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Availabel*, 1(1), 412–423.
- DASAR, P., & KEGURUAN, P. (2002). *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. <http://www.fkip.unsyiah.ac.id/wp-content/uploads/2015/06/Hasil-Tes-Online-2015.pdf>
- Davidovitch, N. (2013). Paradigmatic changes in perceptions of disciplinary and multidisciplinary teaching in Israeli higher education system: Fad or challenge? *Israel Affairs*, 19(4), 704–712. <https://doi.org/10.1080/13537121.2013.829609>
- Gebhardt, L., Brost, M., & König, A. (2019). An inter-and transdisciplinary approach to developing and testing a new sustainable mobility system. *Sustainability (Switzerland)*, 11(24). <https://doi.org/10.3390/SU11247223>
- Ghozali, S. (2020). Pengembangan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRIN T.Docx*, 21(1), 1–9. <https://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/miyah/article/view/566/394>
- Hariningsih, A. S. (2021). How Intolerance is Practiced by School Students in a Rural Area in Bogor , West Java , Indonesia : Case Study of Sukamaju Village. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(1), 516–526.
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Maemunatun, M. (2022). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. In *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* (Vol. 9). : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. <https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.655>
- Mardiah, M., & Sabda, S. (2022). Multi, Inter, and Transdisciplinary Islamic Education (A Theoretical Review on Islam Perspective). *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 2(1), 99–108. <https://doi.org/10.53697/iso.v2i1.665>
- maryati, kun, & dkk. (2017). *Sosiologi Untuk SMA Kelas XI*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mohamad, S., Kulap, M., & Hamdiyah, L. M. (2018). Historical Education in The Process of Nation Character Building of Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(5), 312. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i5.443>
- Pusmendik. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Rahman, F., & Ma'ruf, H. (2022). Penguatan dan Pengembangan Pendidikan Islam dan

- Transdisipliner Fadli Rahman Hidayat Ma' ruf Anggapan kuat tentang pendidikan Islam dan pendidikan umum di Negara ini merupakan dua entitas yang sulit disatukan masih berlaku hingga saat ini . Keduanya pun. *Edugama*, 08(02), 233–257. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2511>
- Rizkyani, M., & Wulandari, I. (2022). Arfedo Berbasis Augmented Reality Untuk Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Mensukseskan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 146. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58325>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sahaludin, A., & Kurniawan, I. (2020). Paradigma Transdisiplineritas dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 149–160. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn>
- Souto-Manning, M., Falk, B., López, D., Barros Cruz, L., Bradt, N., Cardwell, N., McGowan, N., Perez, A., Rabadi-Raol, A., & Rollins, E. (2019). A Transdisciplinary Approach to Equitable Teaching in Early Childhood Education. *Review of Research in Education*, 43(1), 249–276. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821122>
- Suyadi, S. (2019). Hybridization of Islamic Education and Neuroscience: Transdisciplinary Studies of 'Aql in the Quran and the Brain in Neuroscience. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 237–249. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1601>
- Vina Rohmatika, R. (2019). Keywords: Islamic Study Approach; Interdisciplinary; Multidisciplinary. *Al-Adyan*, 14(1), 115–132.
- Zahra, S. K., Nurasih, I., & Amalia, A. R. (2021). Analisis Muatan Karakter Cinta Tanah Air pada Buku Siswa Kelas 4 SD Tema Indahnya Keragaman di Negeriku. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 17–31. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Zakso, A., Agung, I., Susanto, A. B., & Calvin Capnary, M. (2021). The effect of strengthening character education on tolerance increasing and development of Pancasila students in border area: Case of West Kalimantan province. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(5), 232–248. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0136>